

Nama: Cindy Dyah W.

NIM: 1701618032

Prodi: Pendidikan Ekonomi Koperasi B

Tugas Aplikom

Rendahnya Sumber Daya Manusia Terhadap Tenaga Pendidik.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi pembangunan suatu Negara. Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran disekolah. Keberhasilan guru dalam mendidik sangat penting. Guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan Nasional secara keseluruhan (Saptono, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi semua orang. Terkadang, setiap orang yang menginginkan mendapat pendidikan yang layak, justru tidak bisa mendapatkannya karena terhalang oleh biaya, terutama untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik S1, S2 maupun S3. Maka hal tersebut berpengaruh terhadap jumlah sumber daya manusia serta kualitas yang nantinya berpengaruh pula terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia. Masalah yang sedang ada saat ini dikatakan bahwa untuk melanjutkan S2 harus relevan dengan jurusan pada saat S1.

Hal tersebut sungguh merupakan suatu tantangan besar yang harus diantisipasi oleh dunia pendidikan tinggi. Khususnya dalam upaya meningkatkan jumlah jenjang pendidikan S2 dan S3 bidang pendidikan ekonomi di Indonesia. Terbatasnya jumlah sarjana pendidikan ekonomi berjenjang S2 dan S3 di atas, juga menunjukkan gambaran 'mutu' sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia dalam bidang ini masih sangat kecil. (Ekonomi & Jakarta, 2016)

Dengan adanya kemudahan bagi seseorang dalam mencapai S2 maupun S3 nya, maka hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia. Terlebih saat ini, kurangnya minat para lulusan sarjana pendidikan dalam menjadi tenaga pendidik.

2. Kajian Pustaka

Guru adalah pendidik yang mengarahkan siswa dalam pembelajaran menuju suatu perubahan dalam perilaku sebagai suatu kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Undang – undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut disebutkan dalam pasal 8 UU RI No. 14: 2005 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Saptono, 2016)

Pada saat ini, sangat diperlukan bertambahnya kualitas tenaga pendidik yang semakin baik dalam hal mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Karena dengan bertambahnya tenaga pendidik yang kompeten, maka diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Dalam hal menilai, masih banyak tenaga pendidik yang belum menggunakan sistem penilaian yang adil.

Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa penskoran hasil tes pilihan ganda menggunakan model dikotomus, artinya jika item benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Penskoran belum menggunakan model politomus yang lebih adil karena mempertimbangkan langkah-langkah penyelesaian tes. Model penskoran dikotomus ini belum menghargai tahap-tahap penyelesaian soal, karena dengan tingkat kesalahan yang berbeda mendapatkan skor yang sama yakni 0. Dengan, demikian skoring model ini tentu kurang adil. (Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Istiyono, Mardapi, & Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, n.d.)

Jika dilihat dari kedua perbandingan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penskoran politomus lebih adil. Karena bagaimanapun, tahap-tahap penyelesaian seorang siswa dalam mengerjakan suatu soal harus dipertimbangkan dan diberi nilai, agar membantu siswa dalam mengoreksi kesalahannya sendiri. Berbeda dengan penskoran dikotomus yang belum menghargai tahap-tahap penyelesaian soal seorang siswa dan hal tersebut dianggap tidak adil dalam memberikan nilai.

Berdasarkan kondisi sebagaimana telah diuraikan, pendidikan di Indonesia harus menyiapkan diri. Persiapan yang terpenting dalam dunia pendidikan bukanlah mengacu pada acuan kelayakan ekonomi maupun materiil, namun pada penyediaan sumber daya manusia. Dengan kata lain, penyiapan sumber daya manusia yang mampu “survive” dan mengembangkan diri pada era globalisasi, merupakan tugas penting dan utama dunia pendidikan, tidak terkecuali di dunia pendidikan tinggi. (Ekonomi & Jakarta, 2016)

Cara mengatasi salah satu masalah pendidikan di Indonesia seperti kurangnya ekonomi seseorang, maka diperlukannya tenaga pendidik yang mampu menyediakan pendidikan bagi orang yang belum mendapatkannya.

3. Penutupan dan Saran

Profil lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi S2 adalah menjadi tenaga pendidik/guru/dosen bidang ekonomi, tenaga kependidikan yang mumpuni, peneliti di bidang pendidikan dan ekonomi, manajer pendidikan, konsultan bidang pendidikan dan ekonomi. (Ekonomi & Jakarta, 2016).

Diharapkan lulusan prodi pendidikan ekonomi, maupun bidang pendidikan yang lainnya dapat menjadi tenaga pendidik yang berkualitas serta dapat memajukan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain; Memberikan pemahaman yang baik terhadap kompetensi kependidikan sebagai calon pendidik sebagai profesi, Memberikan proses pembelajaran yang baik, dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Menjaga kondusifitas lingkungan pembelajaran yang mendukung berkembangnya potensi mahasiswa sebagai calon pendidik. (Saptono, 2016)

Maka, dengan memberikannya pemahaman yang baik, proses pembelajaran yang baik, maka akan membentuk sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Karena, dikatakan bahwa lulusan sarjana pendidikan hanya sebagian kecil yang menjadi seorang tenaga pendidik, hal tersebut yang menimbulkan rendahnya sumber daya manusia terhadap tenaga pendidik di Indonesia.

Daftar Pustaka

Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2016). *No Title*. 14(2), 113–125.

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, J., Istiyono, E., Mardapi, D., & Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, J. (n.d.). *PENGEMBANGAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA (PysTHOTS) PESERTA DIDIK SMA DEVELOPING HIGHER ORDER THINKING SKILL TEST OF PHYSICS (PhysTHOTS) FOR SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS*. 1–12.

Saptono, A. (2016). *Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)* Ari Saptono. 14(1).